

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam kemajuan suatu negara. Peranan pendidikan sangat penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk membentuk sumber daya manusia agar menjadi individu yang cakap tidak hanya dalam bidang intelektual tetapi mempunyai karakter yang berkualitas.

Negara yang telah maju menetapkan program-program utama untuk meningkatkan sistem pendidikan nasional. Maksud dari sistem pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Tujuan dari sistem pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dengan mencerdaskan kehidupan masyarakat sehingga menjadi bangsa yang beradab. Penanaman pendidikan karakter saat ini menjadi tujuan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter perlu di tanamkan sejak dini pada peserta didik khususnya di jenjang sekolah dasar. Pembentukan karakter dapat di wariskan dengan *transfer of value* dan Intelektual *transfer of knowledge* sehingga pendidikan memiliki tujuan yang utuh dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik untuk kehidupannya di

masa datang. Allah menerangkan hal tersebut dalam firman-Nya Q.S An-Nahl ayat 90 yaitu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”.

Bagian ayat tersebut dijelaskan perintah Allah mendorong manusia untuk berlaku adil dengan memenuhi berbuat baik dan terbaik, menunjukkan kasih sayang terhadap sesama ciptaan-Nya melalui silaturahmi, serta menghindari segala bentuk perilaku menyakiti dan merugikan orang lain. Ayat Al-Qur'an ini menegaskan ajaran Islam dan pendidikan karakter baik dijadikan contoh manusia menjalani kehidupan sesuai dengan syari'at islam, bertujuan sebagai kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia yang menjalankannya. Islam adalah agama sangat sempurna, setiap ajarannya memiliki dasar pemikiran yang benar dan kuat, termasuk dalam hal pendidikan karakter.

Menurut Rismayani, dkk (2023:93), sosial emosional adalah kepekaan anak dalam memahami perasaan orang lain saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Hurlock, Elizabeth (2009:32) mengemukakan bahwa perkembangan sosial emosioanal merupakan suatu perkembangan yang berkaitan dengan perilaku sesuai aturan sosial, perkembangan ini merupakan suatu proses dimana anak bisa melatih stimulus sosial mereka, Hal yang terjadi paling utama dari kelompok belajar, bergaul, serta bertingkah laku. Tingkatan interaksi pada anak dan orang lain dimulai pertama kali dari peran orang tua, saudara, teman bermain hingga sampai pada masyarakat luas. Perkembangan sosial emosional memiliki keterkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Khadijah, Nurul (2021) menerangkan perkembangan emosi harus berdampingan dengan sosial karena untuk

mempelajari perkembangan sosial harus membahas pula mengenai emosional, sebab kedua perkembangan tersebut saling menyatu dalam bingkai kejiwaan yang utuh.

Fungsi dan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan watak bangsa, makna ini memiliki tujuan pendidikan nasional untuk membuat peserta didik berilmu dan membentuk karakter baik yang dimiliki oleh peserta didik. Upaya yang mampu dilakukan seorang pendidik dalam membentuk karakter peserta didiknya salah satunya dengan menjalankan program kegiatan *market day* di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap sosial emosional peserta didik dalam program kegiatan *market day*.

Sanusi, A (2018:45) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah perilaku mandiri guna menciptakan hal baru yang berbeda, sehingga memiliki keunikan dan nilai tersendiri yang bermanfaat bagi masyarakat. Peserta didik dituntut untuk dapat memiliki jiwa kewirausahaan sejak dini dengan dilandasi oleh penanaman karakter sosial emosional yang ada dalam diri peserta didik. Pendidikan kewirausahaan ini juga diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Hidayah, Nur.dkk (2022:2) menjelaskan pengetahuan hari pasar atau *market day* adalah salah contoh sistem penerapan yang terintegrasi pada pendidikan pada bidang kewirausahaan atau *entrepreneurship* dengan melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembuatan produk, penjualan produk, dan hasil produk. Mashud (2016:34) mengungkapkan kegiatan produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik menggunakan suatu tanggung jawab untuk membuat nilai jual menjadi baik dan bermanfaat. Kegiatan ini dilanjutkan dengan melakukan penjualan produk yang sudah diproduksi dan peserta didik atau guru memiliki peran sebagai pembeli.

Penelitian yang dilakukan oleh Rismayani, dkk (2023) menunjukkan bahwa kegiatan *market day* dilakukan karena kurangnya rasa sosial emosional peserta didik terhadap temannya. Sosial emosional pada penelitian ini dapat

di lihat dari cara peserta didik melakukan interaksi selama kegiatan berlangsung. Guru memberikan kebebasan dan tanggung jawab sepenuhnya kepada anak dalam melakukan kegiatan *market day*.

Penelitian oleh Wiresti, Ririn (2020) yang mengkaji tentang analisis perkembangan sosial dan emosional bahasa dalam program *market day*. Penelitian ini menunjukkan permasalahan bahwa pada anak sekolah dasar peranan menstimulasikan perkembangan sosial emosional cenderung belum terlihat. Peserta didik memiliki sifat konsumtif dalam membeli jajanan yang ada pada sekolah. Program *market day* mempunyai peran penting dalam menstimulasikan pengembangan peserta didik dalam sosial emosional agar karena dalam mengelola perkembangan sosial emosional dan program *market day* harus dapat saling berdampingan satu dengan yang lainnya.

Peneliti telah melakukan observasi awal di SD Negeri 1 Sambeng Kulon Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, menemukan bahwa kondisi peserta didik yang kurang mampu memiliki interaksi dengan baik terhadap peserta didik lain bahkan terhadap guru di sekolah tersebut. Kondisi ini mempengaruhi karakter pada diri peserta didik masih rendah. Pendidikan karakter terutama pada sosial emosional peserta didik memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan menciptakan nilai positif pada setiap individu peserta didik.

Peneliti mengamati pada saat jam istirahat berlangsung, seluruh peserta didik membeli beberapa jajanan yang ada di sekitar sekolah, keadaan ini menarik perhatian peneliti dikarenakan terdapat beberapa jajanan sekolah yang di jual kurang sehat dikonsumsi anak-anak karena mengandung bahan penyedap, serta ketika melakukan transaksi pembelian jajanan di sekolah hampir seluruh peserta didik merasa tidak sabar dalam mengganti jajanan yang mereka beli pada pedagang bahkan terlihat adu mulut dengan peserta didik lain dalam melakukan pembelian karena saling berdesakan. Kurangnya adab sopan santun dalam menggunakan bahasa kepada pembeli yang sudah termasuk dalam kategori orang tua, peserta didik masih menggunakan bahasa jawa ngoko yang dirasa peneliti kurang sopan digunakan kepada orang yang lebih tua.

Sikap konsumtif yang terlihat pada peserta didik di SD Negeri 1 Sambeng Kulon saat mereka melaksanakan jam istirahat terlihat banyak siswa menghabiskan uang sakunya pada jam pertama. Peserta didik tidak memperhatikan bahwa dengan jajan yang berlebihan akan menyebabkan rasa mengantuk saat jam pembelajaran sedang berlangsung. Uang jajan diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap konsumtif peserta didik, semakain banyak uang saku yang di berikan, maka semakin banyak pulan jajanan yang peserta didik beli. Kisaran uang saku yang pernah peneliti dapati pada salah satu peserta didik adalah sekitar Rp. 20.000,- untuk satu hari saja.

Hasil wawancara dengan Bapak Endro Yuswanto selaku kepala sekolah diperoleh informasi bahwa kurangnya karakter sosial emosional peserta didik di sekolah. Karakter ini justru menjadi sangat diperlukan peserta didik dalam membentuk karakter yang baik dan sikap saling menghargai kepada seluruh warga sekolah. Program *market day* yang di laksanakan di SD Negeri 1 Sambeng Kulon sebenarnya sudah pernah dilaksanakan.

Kegiatan *market day* yang dilakukan di sekolahpun mendapat sorotan dari beberapa wali murid, karena kegiatan ini direncanakan sesuai dengan peraturan yang di buat oleh guru sebagai pendamping program ini. Peserta didik sangat antusias ketika mempersiapkan produk mana yang akan dia jual, serta peserta didik harus dapat berperan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung yakni sebagai penjual.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Sri Widiyati selaku salah satu penanggung jawab dalam kegiatan program *Market day* di SD Negeri 1 Sambeng Kulon di dapatkan informasi bahwa kegiatan *Market day* ini dilaksanakan karena rendahnya kualitas makanan sehat yang diperjual belikan di sekolah sebagai jajanan yang dikonsumsi peserta didik. Peserta didik banyak menghabiskan uang saku mereka hanya untuk membeli jajanan dan menunjukkan sifat yang konsumtif.

Latar belakang permasalahan yang ada pada SD Negeri 1 Sambeng Kulon ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Karakter Dengan *Entrepreneurship* Untuk Memperkuat Sosial

Emosional Peserta Didik Melalui Program *Market Day* (Studi Kasus Kelas IV di SD Negeri 1 Sambeng Kulon Korwilcam Dindik Kembaran Kabupaten Banyumas)”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi dari uraian latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap emosional peserta didik pada saat kegiatan berlangsung.
2. Rendahnya sikap sosial peserta didik ke lainnya.
3. Peserta didik masih emosional dalam mengontrol emosinya.
4. Rendahnya sikap sopan dan santun dengan berbicara kasar kepada teman.
6. Kurangnya makanan sehat yang di jual di lingkungan sekolah.
7. Peserta didik terlalu konsumtif dalam membeli jajanan yang ada di sekitar sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Lingkup Tempat dan Partisipan

Penelitian ini terbatas pada Penguatan Karakter dengan *Entrepreneurship* untuk Memperkuat Sosial Emosional Peserta Didik Melalui Program *Market Day* Kelas IV (Studi Kasus di SD Negeri 1 Sambeng Kulon Korwilcam Dindik Kembaran Kabupaten Banyumas). Lingkup penelitian tidak mencakup institusi pendidikan lain atau jenjang pendidikan yang berbeda.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian terbatas pada kepala sekolah, siswa kelas IV dan guru SD Negeri 1 Sambeng Kulon yang terlibat Penguatan Karakter Dengan *Entrepreneurship* Untuk Memperkuat Sosial Emosional Peserta Didik Melalui Program *Market Day*. Persepsi dan pengalaman orang tua, staf sekolah lainnya, atau pihak terkait lainnya tidak secara mendalam dijelajahi.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dibatasi pada periode tertentu, dan hasilnya mencerminkan situasi yang terjadi selama periode tersebut. Perubahan konteks atau kebijakan sekolah setelah periode penelitian mungkin tidak tercakup.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan Karakter Dengan *Entrepreneurship* untuk Memperkuat Sosial Emosional Peserta Didik Melalui Program *Market Day* (Studi Kasus Kelas IV di SD Negeri 1 Sambeng Kulon Korwilcam Dindik Kembaran Kabupaten Banyumas)?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat Penguatan Karakter Dengan *Entrepreneurship* untuk Memperkuat Sosial Emosional Peserta Didik Melalui Program *Market Day* (Studi Kasus Kelas IV di SD Negeri 1 Sambeng Kulon Korwilcam Dindik Kembaran Kabupaten Banyumas)?

E. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah diatas memunculkan tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis Penguatan Karakter Dengan *Entrepreneurship* untuk Memperkuat Sosial Emosional Peserta Didik Melalui Program *Market Day* (Studi Kasus Kelas IV di SD Negeri 1 Sambeng Kulon Korwilcam Dindik Kembaran Kabupaten Banyumas).
2. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat Penguatan Karakter Dengan *Entrepreneurship* untuk Memperkuat Sosial Emosional Peserta Didik Melalui Program *Market Day* (Studi Kasus Kelas IV di SD Negeri 1 Sambeng Kulon Korwilcam Dindik Kembaran Kabupaten Banyumas).

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoretis

Dapat menambah khazanah literatur kajian-kajian dan literatur mengenai pendidikan karakter serta pendidikan kewirausahaan pada peserta didik di tingkat sekolah dasar.

2. Dilihat dari segi praktis

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

a. Manfaat bagi peneliti

Pelaksanaan penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman khususnya dalam membentuk karakteristik sosial emosional peserta didik melalui program *market day* di sekolah.

b. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam membangun pikiran dan sebagai bahan evaluasi kebermanfaatan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan karakteristik melalui program *market day* di sekolah.

c. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pendidikan karakter sosial emosional melalui program *Market Day*.

d. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Peserta didik mampu memunculkan sikap emosional yang baik kepada seluruh warga sekolah.
- 2) Suasana pembelajaran yang bervariasi dengan adanya program kegiatan *market day* menjadikan peserta didik tidak merasa bosan.